



**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MEMBACA EKSTENSIF
UNTUK MENEMUKAN MASALAH UTAMA BERITA
MENGUNAKAN METODE *PAIR CHECK* DAN *NUMBERED HEADS TOGETHER*
PADA SISWA SMP KELAS VIII**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Nurul Aziz

NIM : 2101412133

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

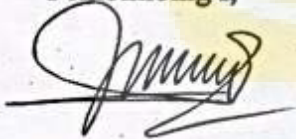
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *Pair Check* dan *Numbered Heads Together* Pada Siswa SMP kelas VIII” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Januari 2017

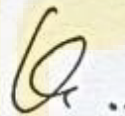
Pembimbing I,



Drs. Wagiran, M.Hum

NIP 196703131993031002

Pembimbing II,



Dr. Haryadi, M.Pd

NIP 196710051993031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

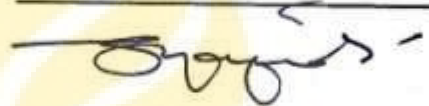
Tanggal : 18 Januari 2017

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 19600803198011001
Ketua



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005
Sekretaris



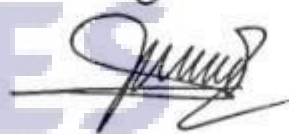
Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 1930721200812200
Penguji I



Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003
Penguji II/Pembimbing II



Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002
Penguji III/Pembimbing I



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 19600803198011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2017



Nurul Aziz

NIM 2101412133

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. Saya tidak memiliki bakat tertentu. Saya hanya ingin tahu (Albert Einstein)
2. Integritas tanpa pengetahuan pasti lemah dan tak berguna, pengetahuan tanpa integritas pasti berbahaya dan mengerikan (Samuel Johnson)

Persembahan

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada

1. Ayah, ibu, saudara dan sahabat yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia tercinta;
3. Almamater tercinta (Universitas Negeri Semarang);
4. Indonesia (Negara Tercinta)

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Drs. Wagiran, M.Hum., dan Dr. Haryadi, S.Pd., M.Pd. yang dengan sabar dan ikhlas memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mewujudkan skripsi ini ;
2. Semua Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing dalam perkuliahan sebagai bekal ilmu penulis nantinya;
3. Aries Diantoro, S.Pd., Kepala SMP Negeri 1 Kertanegara yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian; Umi Hidayatun, S.Pd., guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 1 Kertanegarayang telah memberikan arahan kepada penulis selama melakukan penelitian;

4. Siswa kelas VIII A dan VIII BSMP Negeri 1 KertanegaraKabupaten Purbalingga TA 2015/2016 yang telah bersemangat selama mengikuti pembelajaran;
5. Orang tua serta keluarga tercinta yang selalu menyemangati dan mendoakan anaknya;
6. Sahabat-sahabat terbaikku Maya, Taqim, Yuda, Ageng, Afrita, Tika, Awalia, Mas Dorif, Mas Eko, Fuad, Zaki,Dian serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sampaikan.

Demikian prakata yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi proses perjalanan akademik dan peneliti yang akan datang.

Semarang, Januari2017

Nurul Aziz



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Aziz, Nurul. 2017 “Keefektifan Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode Pembelajaran *Pair Check* dan *Numbered Heads Together* pada siswa SMP Kelas VIII”. *Skripsi* Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: Drs. Wagiran, M.Hum dan Dr. Haryafi, S.Pd, M.Pd.

Kata kunci: Masalah utama berita, *Pair Check*, *Numbered Heads Together*

Di era modern seperti ini semua orang dituntut untuk mengetahui informasi secara cepat agar tidak kalah dalam bersaing. Hal itu sebenarnya sudah ada dan ditanamkan dalam dunia pendidikan yaitu dengan adanya pembelajaran keterampilan membaca ekstensif. Untuk membelajarkan keterampilan membaca ekstensif memerlukan metode yang tepat. Salah satu metode yang tepat untuk membelajarkan keterampilan membaca ekstensif adalah metode berpendekatan kolaboratif. Pada pendekatan kolaboratif siswa didorong untuk mampu menerima orang lain, membantu orang lain, menghadapi tantangan, dan bekerja dalam tim. Menurut Huda (2014:196-197) metode *Pair Check* dan *Numbered Heads Together* merupakan bagian dari metode dengan pendekatan kolaboratif. Pada pendekatan kolaboratif siswa didorong untuk mampu menerima orang lain, membantu orang lain, menghadapi tantangan, dan bekerja dalam tim.

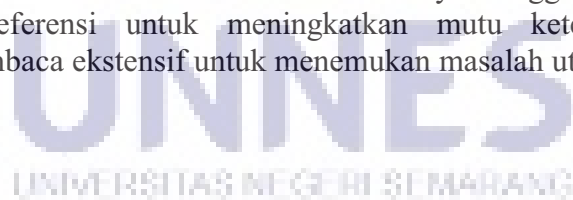
Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) apakah penggunaan metode *Pair Check* efektif untuk pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita pada Kelas VIII SMP, (2) apakah penggunaan metode *Numbered Heads Together* efektif untuk pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita pada Kelas VIII SMP, dan (3) manakah yang lebih efektif antara metode *Pair Check* dengan *Numbered Heads Together* untuk pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita pada kelas VIII SMP. Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah metode *Pair Check* dan *Numbered Heads Together* efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita pada kelas VIII SMP. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode mana antara *Pair Check* dan *Numbered Heads Together* yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita pada kelas VIII SMP.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kertanegara Kabupaten Purbalingga menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Kelas VIII A dipilih sebagai kelompok eksperimen satu yang mendapat perlakuan metode *Pair Check* sedangkan kelas VIII B dipilih sebagai kelompok eksperimen dua yang mendapat perlakuan metode *Numbered Heads Together*. Pada prinsipnya, terdapat tiga kegiatan inti dalam penelitian ini, yaitu tes awal (*pretest*), pemberian perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*). Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan

nontes. Instrumen tes berupa soal uraian untuk menemukan masalah utama dua berita bertopik sama.

Metode *Pair Check* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita. Hal itu, dapat dilihat dari hasil *Uji t* kelompok *Pair Check* yang menunjukkan perbedaan kondisi akhir pada kelompok *Pair Check*, yaitu skor tes akhir lebih baik dari pada skor tes awal karena didapatkan $t_{\text{tabel}} = 2.03$ (dengan taraf signifikansi 5%) dan $t_{\text{hitung}} = -8,984$ berada di daerah penolakan H_0 . Metode *Numbered Heads Together* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita. Hal itu dapat dilihat dari, hasil *Uji t* kelompok *Numbered Heads Together* yang menunjukkan perbedaan kondisi akhir pada kelompok tersebut, yaitu skor tes akhir lebih baik dari pada skor tes awal karena didapatkan $t_{\text{tabel}} = 2.03$ (dengan taraf signifikansi 5%) dan $t_{\text{hitung}} = -5.828$ berada di daerah penolakan H_0 . Sementara hasil *Uji t* data *posttest* kelompok *Pair Check* dan kelompok *Numbered Heads Together* (dengan taraf signifikansi 5%) diperoleh $t_{\text{tabel}} = -1,219$ dan $t_{\text{hitung}} = -2,199$ berada di daerah penolakan H_0 . Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan kondisi akhir data *posttest* kelompok *Pair Check* dan kelompok *Numbered Heads Together*, yaitu kemampuan kelompok *Pair Check* lebih baik dibanding kelompok *Numbered Heads Together*. Simpulan akhir penelitian ini adalah penerapan metode *Pair Check* lebih efektif dibanding penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita pada siswa VIII SMP.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan metode *Pair Check* dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita karena sudah diuji keefektifannya dibandingkan dengan metode *Numbered Heads Together*. Bagi peneliti bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan mutu keterampilan membaca, khususnya membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita.



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR BAGAN DAN DIAGRAM.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Landasan Teoretis	18

2.2.1	Hakikat Membaca	19
2.2.1.1	Pengertian Membaca	19
2.2.1.2	Tujuan Membaca.....	20
2.2.1.3	Manfaat Membaca.....	23
2.2.2	Hakikat Membaca Ekstensif	25
2.2.3	Hakikat Berita	28
2.2.3.1	Pengertian Berita.....	28
2.2.3.2	Jenis-Jenis Berita.....	30
2.2.4	Masalah Utama.....	33
2.2.5	Hakikat Metode Pembelajaran <i>Pair Check</i>	34
2.2.5.1	Pengertian Metode <i>Pair Check</i>	34
2.2.5.2	Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Pair Check</i>	37
2.2.5.3	Kelebihan Metode <i>Pair Check</i>	37
2.2.6	Hakikat Metode Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>	38
2.2.6.1	Pengertian Metode <i>Numbered Heads Together</i>	39
2.2.6.2	Langkah-Langkah <i>Numbered Heads Together</i>	40
2.2.7	Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama Berita	42
2.2.7.1	Desain Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama Berita	43
2.2.7.1.1	Desain Pembelajaran Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode <i>Pair Check</i>	44

2.2.7.1.2	Desain Pembelajaran Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode <i>Numbered Heads Together</i>	46
2.3	Kerangka Berpikir	48
2.4	Hipotesis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian.....	51
3.2	Populasi dan Sampel	53
3.2.1	Populasi.....	53
3.2.2	Sampel.....	53
3.3	Variabel Penelitian	54
3.3.1	Variabel Bebas	55
3.3.2	Variabel Terikat.....	56
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.4.1	Teknik Tes.....	57
3.4.2	Teknik Non Tes	57
3.4.3	Dokumentasi.....	57
3.5	Instrumen Penelitian.....	58
3.5.1	Instrumen Tes	58
3.5.2	Rubrik Penilaian	59
3.6	Uji Instrumen Penelitian.....	63
3.6.1	Uji Validitas Instrumen	63
3.6.1.1	Validitas Isi	64
3.6.1.2	Validitas Konstruk.....	64

3.6.2	Uji Reliabelitas Instrumen.....	65
3.7	Teknik Analisis Data.....	65
3.7.1.1	Uji Normalitas	66
3.7.1.2	Uji Homogenitas	68
3.7.2	Uji Hipotesis.....	70
3.8	Prosedur Penelitian.....	71
3.8.1	Tahap Persiapan	71
3.8.2	Tahap Pelaksanaan	72
3.8.3	Tahap Pengukuran.....	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	73
4.1.1	Hasil Penelitian Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama berita Menggunakan Metode <i>PairCheck</i>	74
4.1.1.1	Hasil Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok <i>Pair Check</i>	75
4.1.1.2	Hasil Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok <i>Pair Check</i>	75
4.1.1.3	Hasil Test Awal (<i>Pretest</i>) dan Test Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok <i>Pair Check</i> Berdasarkan Aspek Penilaian Membaca Ekstensif.....	78
4.1.1.4	Hasil <i>Uji-t</i> Tes Awal (<i>Pretest</i>) dan Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok <i>Pair Check</i>	81
4.1.2	Hasil Penelitian Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode <i>Numbered Heads Together</i>	83
4.1.2.1	Hasil Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	83
4.1.2.2	Hasil Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok <i>Nubered Heads Together</i>	85

4.1.2.3 Hasil Tes Awal (<i>Pretest</i>) dan Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok <i>Nubered Heads Together</i>	87
4.1.2.4 Hasil <i>Uji-t</i> Tes Awal (<i>Pretest</i>) dan Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	89
4.1.3 Hasil Perbandingan Keefektifan Metode <i>Pair Check</i> dan <i>Numbered Heads Together</i>	91
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	91
4.1.3.1.1 Uji Normalitas Data Tes Awal (<i>Pretest</i>)	92
4.1.3.1.2 Uji Normalitas Data Tes Akhir (<i>Posttest</i>)	92
4.1.3.2 Uji Homogenitas Varian	93
4.1.3.2.1 Uji Homogenitas Data Tes Awal (<i>Pretest</i>)	98
4.1.3.2.2 Uji Homogenitas Data Tes Akhir (<i>Posttest</i>)	94
4.1.3.2 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (<i>Uji t</i>)	95
4.1.3.2.1 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (<i>Uji t</i>) Skor Tes Awal (<i>Pretest</i>)	95
4.1.3.2.2 <i>Uji-t</i> Perbedaan Dua Rata-Rata Skor Tes Akhir (<i>Posttest</i>)	96
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis.....	98
4.1.4.1 Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	98
4.1.4.2 Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	100
4.1.4.3 Hasil Uji Hipotesis Ketiga	102
4.2 Pembahasan.....	103
4.2.1 Keefektifan Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode <i>Pair Check</i>	104
4.2.1.1 Keefektifan Proses Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode <i>Pair Check</i>	104

4.2.1.2 Keefektifan Proses Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode <i>Pair Check</i>	111
4.2.2 Keefektifan Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode <i>Numbered Heads Together</i>	113
4.2.2.1 Keefektifan Proses Pembelajaran Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode <i>Numbered Heads Together</i>	113
4.2.2.2 Keefektifan Hasil Pembelajaran Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode <i>Numbered Heads Together</i>	120
4.3.3 Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode <i>Pair Check</i> dengan Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode <i>Numbered Heads Together</i>	122
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	125
5.2 Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	131



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Tabel Kategori Nilai Siswa.....	59
Tabel 3.2 : Pedoman Penskoran Soal Uraian 1	59
Tabel 3.3 : Pedoman Penskoran Soal Uraian 2	60
Tabel 3.4 : Aspek Penilaian Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Berita Soal Uraian 1	60
Tabel 3.5 : Aspek Penilaian Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Berita Soal Uraian 2	61
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS 17	64
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	65
Tabel 3.8 Hasil Uji Normlitas Data Tes Awal (<i>Pretest</i>)	66
Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas Tes Akhir (<i>Posttest</i>).....	67
Tabel 3.10 Uji Homogenitas Hasil Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok <i>Pair Check</i> dan <i>Numbered Heads Together</i>	69
Tabel 3.11 Uji Homogenitas Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok <i>Pair Check</i> dan <i>Numbered Heads Together</i>	69
Tabel 4.1 Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok <i>Pair Check</i>	74
Tabel 4.2 Rata-rata Per Aspek Penilaian Tes Awal Kelompok <i>Pair Check</i>	75
Tabel 4.3 Ferekuensi Skor Tes Akhir Kelompok <i>Pair Check</i>	77
Tabel 4.4 Rata-rata Per Aspek Penilaian Tes Akhir Kelompok <i>Pair Check</i>	78
Tabel 4.5 Rata-Rata Peningkatan Per Aspek Penilaian Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Berita pada Tes Awal(<i>Pretest</i>) dan Tes Akhir(<i>Posttest</i>) Kelompok <i>Pair Check</i>	79
Tabel 4.6 Uji- <i>t</i> Kelompok <i>Pair Check</i>	82

Tabel 4.7 Rata-Rata Nilai Kelompok <i>Pair Check</i>	82
Tabel 4.8 Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	83
Tabel 4.9 Rata-Rata Per Aspek Penilaian Tes Awal Kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	84
Tabel 4.10 Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	86
Tabel 4.11 Rata-Rata Per Aspek Penilaian Tes Akhir Kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	87
Tabel 4.12 Rata-Rata Peningkatan Per Aspek Penilaian Tes Awal (<i>Pretest</i>) dan Tes Akhir (<i>Posttes</i>) Kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	87
Tabel 4.13 <i>Uji-t</i> Kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	90
Tabel 4.14 Rata-Rata Nilai Kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	90
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal (<i>Pretest</i>).....	91
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Tes Akhir (<i>Posttest</i>).....	92
Tabel 4.17 Uji Homogenitas Hasil Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok <i>Pair Check</i> dan <i>Numbered Heads Together</i>	94
Tabel 4.18 Uji Homogenitas Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok <i>Pair Check</i> dan <i>Numbered Heads Together</i>	95
Tabel 4.19 <i>Uji-t</i> Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok <i>Pair Check</i> dan <i>Numbered Heads Together</i>	96
Tabel 4.20 <i>Uji-t Posttest</i> Kelompok <i>Pair Check</i> dan <i>Numbered Heads Together</i>	97
Tabel 4.21 Rata-Rata Nilai Tes Akhir (<i>Posttest</i>)Kelompok <i>Pair Check</i> dan <i>Numbered Heads Together</i>	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penjelasan Peran untuk Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Pair Check</i>	105
Gambar 4.2 Siswa saat Bekerja dengan Pasangan untuk Menemukan Masalah Utama Berita.....	106
Gambar 4.3 Siswa Setelah Bertukar Peran dengan Pasangan.....	107
Gambar 4.4 Proses Menyimpulkan Hasil Diskusi	108
Gambar 4.5 Pembuatan Refleksi.....	109
Gambar 4.6 Pembentukan Kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	114
Gambar 4.7 Bentuk Nomor dalam <i>Numbered Heads Together</i>	115
Gambar 4.8 Siswa dalam Kelompok Setelah Memiliki Nomor.....	115
Gambar 4.9 Pemberian Tugas.....	116
Gambar 4.10 Pengontrolan Kelompok Metode <i>Numbered Heads Together</i>	117
Gambar 4.11 Pemaparan Hasil Diskusi	118

DAFTAR BAGAN DAN DIAGRAM

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	49
Bagan 3.1 Desain Penelitian	51
Diagram 4.1 Perbandingan Rata-rata Per Aspek Penilaian Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Berita pada Tes Awal (<i>Pretest</i>) dan Test Akhir (<i>Posttest</i>)Kelompok <i>Pair Check</i>	80
Diagram 4.2 Perbandingan Rata-rata Tes Awal (<i>Pretest</i>) dan Tes Akhir (<i>Posttes</i>)Kelompok <i>Pair Check</i>	81
Diagram 4.3 Perbandingan Rata-rata Per Aspek Penilaian Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Berita pada Tes Awal (<i>Pretest</i>) dan Test Akhir (<i>Posttest</i>)Kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	88
Diagram 4.4 Perbandingan Rata-rata Tes Awal (<i>Pretest</i>) dan Tes Akhir (<i>Posttes</i>)Kelompok <i>Numbered Heads Together</i>	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus.....	131
Lampiran 2	RPP Kelas Eksperimen I.....	132
	RPP Kelas Eksperimen II	148
Lampiran 3	Daftar Nama Siswa	164
Lampiran 4	Penilaian Sikap Kelas Eksperimen I.....	165
	Penilaian Sikap Kelas Eksperimen II.....	167
Lampiran 5	Nilai Siswa Kelas Eksperimen I	168
	Nilai Siswa Kelas Eksperimen I	169
Lampiran 6	Hasil Uji.....	170
	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i>	172
	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	174
	Uji Perbedaan Dua Rata-Rata <i>Pretest</i>	175
	Uji Normalitas <i>Posttest</i>	176
	Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	180
	Uji Perbedaan Dua Rata-Rata <i>Posttest</i>	181
	Uji- <i>t</i> Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Eksperimen I.....	182
	Uji- <i>t</i> Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Eksperimen II.....	182
Lampiran 7	Surat-Surat	184

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam perembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Munib 2010: 139).

Dalam pembelajaran bahasa, salah satu cara mengembangkan potensi diri adalah dengan membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari dan dikuasai selain menyimak, berbicara, dan menulis. Haryadi (2102) mengungkapkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat bermanfaat. Dengan membaca dapat memperoleh informasi, gagasan, pendapat, pesan, dan lain-lainnya yang disampaikan oleh penulis melalui lambang-lambang grafis yang sudah dikenal. Dengan kata lain, melalui kegiatan membaca akan diperoleh berbagai informasi dunia. Dengan membaca, kita mencoba mendapatkan informasi hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan itu

sendiri akhirnya menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensi, berjuang mempertahankan hidup, dan mengembangkan dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.

Di era modern ini, semua orang dituntut untuk mengetahui segala sesuatu atau informasi dengan cepat dan akurat agar tidak kalah bersaing dalam hal-hal yang mereka geluti. Salah satu cara untuk dapat memperoleh informasi dengan cepat dan akurat adalah dengan memiliki kemampuan membaca informasi secara cepat dan akurat. Somadayo (dalam Haryadi 2012:19) mengatakan bahwa membaca dapat bermanfaat dalam mengikuti lajunya perkembangan zaman. Pada era informasi dan komunikasi yang serba cepat, seorang profesional dituntut untuk selalu mengikuti laju perkembangan ilmu dan pengetahuan. Hal tersebut bisa dipenuhi jika mereka selalu menyerap informasi yang banyak-banyaknya dari berbagai jenis bacaan. Berbagai jenis bacaan tersaji dalam bentuk buku, majalah, surat kabar, internet, dan dokumen. Syarat yang perlu dipenuhi pembaca untuk memperoleh manfaat seperti itu adalah kemampuan membaca cepat. Tanpa kemampuan itu, seorang pembaca tidak dapat memetik banyak informasi yang dihadirkan dalam berbagai jenis bacaan yang tersedia.

Sesuai dengan standar isi yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMP kelas VIII semester genap khususnya aspek membaca, siswa diharapkan mampu memahami ragam wacana tulis khususnya dengan membaca ekstensif. Hal tersebut berdasarkan pada salah satu kompetensi dasar yang berbunyi “Menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama

melalui membaca ekstensif". Setelah mengikuti pelajaran ini siswa diharapkan mempunyai kemampuan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dari berbagai berita yang di bacanya serta dapat mengetahui apa itu membaca ekstensif. Terwujudnya hal itu, dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam membaca ekstensif. Keberhasilan itu, berarti siswa mampu dengan cepat dan tepat menemukan masalah utama dari berita yang dibacanya. Selain itu, keberhasilan siswa juga dapat terlihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan mengenai materi dengan tepat. Namun, tidak semua siswa mampu dengan mudah memiliki kemampuan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita. Bagi siswa yang memiliki tingkat kognisi tinggi mungkin mudah untuk memiliki kemampuan membaca ekstensif tersebut, namun bagi siswa yang tingkat kognisi rendah, sulit bagi mereka jika harus disetarakan dengan siswa-siswa yang memiliki kognisi tinggi. Untuk itu, demi mengoptimalkan kemampuan membaca ekstensif khususnya dalam menemukan masalah utama dari beberapa berita bertopik sama tersebut. Perlu adanya pembelajaran yang menarik dan tepat untuk dapat diikuti oleh seluruh siswa dalam mempelajari membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita.

Pembelajaran yang menarik dan tepat untuk membelajarkan kompetensi dasar tersebut adalah pembelajaran yang dikemas dengan metode yang tepat pula. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Untuk dapat mengajarkan kemampuan membaca cepat tersebut perlu adanya metode yang dapat membangkitkan selera siswa terhadap pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang dapat membangkitkan selera

siswa terhadap pelajaran. Salah satu metode yang dapat membangkitkan selera siswa terhadap pembelajaran adalah metode dengan pendekatan kolaboratif. Metode kolaboratif memungkinkan siswa lebih aktif dan menikmati pembelajaran karena yang menjadi lawan belajar mereka adalah teman sebayanya. Pada pendekatan kolaboratif siswa didorong untuk mampu menerima orang lain, membantu orang lain, menghadapi tantangan, dan bekerja dalam tim (Huda 2014:196-197).

Metode *Pair Check* dan *Numbered Heads Together* merupakan bagian dari metode dengan pendekatan kolaboratif. *Pair Check* merupakan metode pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang di populerkan oleh Spencer Kagan pada 1990. Metode ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab soal siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian (Huda 2014:211). Sedangkan untuk metode *Numbered Heads Together* siswa diharapkan dapat bekerja sama secara optimal dalam proses pembelajaran agar semua anggota kelompok mengerti dan memiliki kemampuan dalam membaca ekstensif. Menurut Slavin (dalam Huda 2014:203), metode yang dikembangkan oleh Russ Frank cocok memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari *Numbered Heads Together* adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangan jawaban yang paling tepat.

Metode *Pair Check* dan *Numbered Heads Together* memiliki berbagai keunggulan. Yantiani, dkk (2013) mengungkapkan bahwa kelebihan dari

pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* adalah, a) meningkatkan kemandirian siswa, b) meningkatkan partisipasi siswa untuk menyumbangkan pemikiran karena merasa leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya, c). membentuk kelompok lebih mudah dan lebih cepat, d) melatih kecepatan berpikir siswa. Sedangkan kelebihan metode *Numbered Heads Together* menurut Hill (dalam Damayanti 2012) adalah sebagai berikut: (1) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) mampu memperdalam pemahaman siswa, (3) menyenangkan siswa dalam belajar, (4) mengembangkan sikap positif siswa, (5) mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, (6) mengembangkan rasa ingin tahu siswa, (7) meningkatkan rasa percaya diri siswa, (8) mengembangkan rasa saling memiliki, serta (9) mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Diharapkan dengan kedua metode ini, siswa antusias dalam bersaing karena metode ini merupakan metode berbasis kelompok. Selain itu, dengan metode ini diharapkan siswa lebih percaya diri, karena yang dihadapinya adalah teman sebayanya, ketika kepercayaan diri siswa telah muncul siswa akan lebih mudah beradaptasi dalam pembelajaran dan diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan membaca ekstensif dengan optimal karena tidak adanya rasa kecanggungan.

Berdasarkan beberapa masalah dan pertimbangan tersebut peneliti mencoba menguji keefektifan kedua metode tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian eksperimen ini dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *Pair Check* dan *Numbered Heads Together* pada Siswa SMP Kelas VIII”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, makadapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diuraikan dalam skripsi ini. Ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran membaca ekstensif ini yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang terjadi dari dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang terjadi dari luar diri siswa. Faktor intern yang terjadi antarlain (1) Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan (2) Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk faktor ekstern yang terlihat adalah kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan faktor-faktor yang menjadi hambatan membaca ekstensif tersebut, penulis ingin mengetahui keefektifan membaca ekstensif berita dengan dua pola kooperatif yang diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas VIIIA digunakan pola kooperatif *Pair Check* sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas VIIIB digunakan pola kooperatif *Numbered Heads Together*. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui metode mana yang lebih efektif untuk pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita bertopik sama melalui membaca ekstensif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1 Apakah penggunaan metode *Pair Check* efektif untuk pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita pada siswaSMPkelas VIII?
- 2 Apakah penggunaan metode *Numbered Heads Together* efektif untuk pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita pada siswaSMP kelas VIII?
- 3 Manakah yang lebih efektif antara metode *Pair Check* dengan *Numbered Heads Together* untuk pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita pada siswaSMP kelas VIII?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang dapat dicapai melalui penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut.

- 1 Mengetahui keefektifan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita menggunakan metode pembelajaran *Pair Check*.
- 2 Mengetahui keefektifan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together*.

- 3 Menentukan metode *Pair Check* ataukah metode *Numbered Heads Together* yang lebih efektif untuk pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan metode dalam pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita bertopik sama melalui membaca ekstensif. Penelitian itu juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya. Selain itu dengan adanya inovasi metode pembelajaran ini dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat menambah informasi dan referensi mengenai pembelajaran yang inovatif dalam membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita. Terutama pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang mampu menunjang kegiatan belajar mengajar.

Bagi siswa, penelitian ini memberikan solusi dan mempermudah pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita bertopik sama melalui membaca ekstensif. Dengan demikian, pembelajaran membaca ekstensif

untuk menemukan masalah utama berita lebih menyenangkan dan mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi pengembangan perangkat pembelajaran, terutama pada pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Suatu penelitian mengacu pada penelitian lain untuk dijadikan tolok penelitian selanjutnya. Dengan demikian, peninjauan terhadap penelitian lain sangat penting untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah lampau dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Bell(2001), Loh(2009), Komara(2010), Lilis(2010), Kirmizi(2010), Imam(2012), Malik(2014), dan Mira (2015).

Bell (2001) dalam penelitiannya yang berjudul *Extensive Reading: Speed And Comprehension*. Bell menjelaskan dalam penelitiannya bahwa penelitiannya digunakan untuk meneliti kecepatan dan pemahaman dalam membaca ekstensif. Penelitiannya bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki keterampilan membaca cepat namun juga dapat memperoleh pemahaman isi bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan membaca ekstensif dan pemahaman terhadap isi bacaan meningkat secara signifikan.

Persamaan penelitian Bell dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai membaca ekstensif. Selain itu, persamaan juga terdapat pada tempat dilakukannya penelitian yaitu sebuah sekolah atau instansi pendidikan formal. Sedangkan perbedaan Penelitian Bell dengan penelitian ini terletak pada subyek

penelitian. Subyek penelitian Bell adalah peserta didik berusia dewasa sedangkan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMP. Selain itu perbedaan penelitian Bell dengan penelitian ini terlihat pada tujuannya. Penelitian Bell bertujuan untuk membantu peserta didik dalam membaca ekstensif untuk kecepatan membaca dan pemahamannya, sedangkan penelitian ini hanya berfokus kepada membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita.

Loh (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Teacher Modeling: Impact To The Extensive Reading*. Loh dalam penelitiannya menduga bahwa kebanyakan guru mengerti tentang teori membaca dan mampu untuk menjelaskannya kepada siswa akan tetapi kurang mampu untuk mempraktikkannya. Penelitian Loh bertujuan untuk mengungkap apakah guru mempraktikkan teori membaca yang mereka ajarkan kepada siswa. Penelitian Loh dilakukan kepada 50 guru di beberapa sekolah unggulan di Singapura. Hasil penelitian loh menunjukkan dugaan bahwa kebanyakan guru tidak mempraktikkan teori yang mereka pahami dan mereka ajarkan. Dalam hal ini, membaca ekstensif merupakan jenis membaca yang diuji cobakan kepada guru.

Persamaan penelitian Loh dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti keterampilan membaca ekstensif, sedangkan perbedaan penelitian Loh dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian loh adalah guru sedangkan penelitian ini bersubjek Siswa SMP kelas VIII. Selain itu, perbedaan juga terletak pada tempat penelitian. Penelitian Loh dilakukan di beberapa sekolah unggulan di Singapura sedangkan penelitian ini dilakukan di satu sekolah.

Komara (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Relevansi penelitian Sakinah dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Pair Check*. Selain itu penelitian Sakinah berjenis penelitian eksperimen sama dengan penelitian ini. Akan tetapi, Sakinah melakukan penelitian tersebut dalam pelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca ekstensif.

Penelitian Komara (2010) menunjukkan bahwa metode *Pair Check* dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Hal itu terbukti karena diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,93, median sebesar 67,73, modus sebesar 72,50, simpangan baku sebesar 17,54, variasi sebesar 308,74. Siswa yang mendapat nilai rata-rata sebesar 52,38% sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata adalah 47,61%. Sedangkan pembelajaran matematika kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode klasikal yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,93, median sebesar 57,64, modus sebesar 68,50, simpangan baku sebesar 18,42, variasi sebesar 339,18. Siswa yang mendapat nilai rata-rata sebesar 54,76% , sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata adalah 45,23%.

Lilis (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IS 3 SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2009/2010”. Relevansi penelitian Lilis dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT).

Akan tetapi penelitian lilis berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Lilis merupakan penelitian tidakan kelas, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Selain itu perbedaan juga terdapat dalam subjek penelitian. Penelitian Lilis dilakukan pada siswa kelas XI SMA, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP.

Penelitian Lilis(2010) menunjukkan bahwa metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran akuntansi baik proses maupun hasil melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan metode *Numbered Heads Together*. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan keaktifan siswa dalam apersepsi dari 7 siswa (18,9%) pada siklus I menjadi 15 siswa (40,5%) pada siklus II dan menjadi 23 siswa (62%) pada siklus III, adanya peningkatan keaktifan siswa bertanya pada guru dari 9 siswa (24,3%) pada siklus I menjadi 18 siswa (48,6%) pada siklus II dan menjadi 24 siswa (64,8%) pada siklus III, adanya peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dari 14 siswa (37,8%) pada siklus I menjadi 16 siswa (43%) pada siklus II dan menjadi 25 siswa (67,6%) pada siklus III, adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru dari 10 siswa (27%) pada siklus I menjadi 20 siswa (54%) pada siklus II dan menjadi 27 siswa (72,9%) pada siklus III, adanya peningkatan kemandirian siswa dalam mengerjakan evaluasi sendiri dari 16 siswa (43%) pada siklus I menjadi 24 siswa (64,8%) pada siklus II dan menjadi 31 siswa (83,7%) pada siklus III, serta adanya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 28 siswa (75,68%) pada siklus I meningkat menjadi 30 siswa (81,08%) pada siklus II dan meningkat menjadi 34 siswa (91,89%) pada siklus III.

Kirmizi (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Relationship between Reading Comprehension Strategy Use and Daily Free Reading Time* menjelaskan bahwa adanya hubungan antara penggunaan strategi membaca pemahaman sehari-hari dan ketika membaca bebas antara 4 dan 5 siswa kelas pendidikan dasar. Penelitian dilakukan pada 402 (208 perempuan, 195 anak laki-laki) siswa kelas 4 dan 5 hadir 7 sekolah pendidikan dasar di İzmir / Buca. 51,7% peserta adalah perempuan dan 48,3% adalah laki-laki. Sampel ditentukan melalui metode *stratified sampling*. Hasilnya terdapat hubungan antara penggunaan strategi membaca pemahaman dan waktu yang diberikan setiap hari untuk membaca gratis.

Persamaan penelitian yang dilakukan Kirmizi dengan yang dilakukan peneliti terletak pada keterampilan berbahasa yang diteliti, yakni keterampilan membaca. Perbedaan penelitian Kirmizi dengan penelitian yang diteliti terletak pada metode kajian, variabel, tujuan penelitian dan subyek penelitian. Penelitian yang dilakukan Kirmizi lebih mengarah untuk membuktikan adakah hubungan antara penggunaan strategi memahami bacaan dan waktu bebas yang digunakan membaca sehari-hari.

Imam(2012) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R Siswa Kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang Tahun Ajaran 2011-2012.” Skripsi tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena memiliki persamaan yang terletak pada materi pembelajarannya, yaitu membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama. Akan tetapi terdapat perbedaan

dalam penggunaan metode pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Setyawan menggunakan Metode P2R sedangkan untuk penelitian ini menggunakan metode *Pair Check* dan *Numbered Heads Together*. Selain itu penelitian yang dilakukan juga berbeda penelitian yang dilakukan oleh Imam Setyawan merupakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

Hasil penelitian Imam menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Peningkatan keterampilan membaca teks berita pada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah Semarang, setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode P2R. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah Semarang yang meliputi tes pra siklus, siklus I, dan Siklus II. Pada tes pra siklus, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,91, sedangkan pada siklus I hasil tes siswa memperoleh nilai rata-rata 65,86. Berdasarkan hal tersebut terjadi peningkatan sebesar 3,95 atau 8,98%. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 78,41 dan termasuk dalam kategori baik, sehingga terjadi peningkatan sebesar 12,05 atau 27,39% yaitu dari 66,47 di siklus satu menjadi 79,56 di siklus II. Hasil tes siklus II tersebut, menunjukkan bahwa dari 44 siswa, 40 siswa dinyatakan tuntas dan 4 siswa dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Persentase ketuntasan mencapai 88,24%, ini menunjukkan bahwa target ketuntasan siswa yaitu lebih dari 80% siswa tuntas, telah tercapai. Perilaku siswa juga mengalami perubahan menjadi lebih baik. Perubahan perilaku tersebut,

menunjukkan perubahan ke arah positif setelah dilaksanakan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.

Malik (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 5 Purwodadi”. Relevansi penelitian Malik dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajaran teks berita. Selain itu penelitian Malik berjenis penelitian eksperimen dan melakukan penelitian untuk menguji keefektifan dua metode. Akan tetapi, metode yang digunakan Malik dengan metode yang diterapkan dalam penelitian ini berbeda. Penelitian Malik mengujicobakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sedangkan penelitian ini mengujicobakan metode *Pair Check* dan *Numbered Heads Together*. Penelitian Malik menunjukkan adanya perbedaan hasil antara tes awal dengan tes akhir. Hal itu terbukti dengan hasil Uji t kelompok TAI menunjukkan perbedaan kondisi akhir pada kelompok TAI, yaitu skor tes akhir lebih baik dari pada skor tes awal karena didapatkan $t_{tabel} = 2.00$ (dengan taraf signifikansi 5%) dan $t_{hitung} = -6.168$ berada di daerah penolakan H_0 . Hasil Uji t kelompok CIRC menunjukkan perbedaan kondisi akhir pada kelompok CIRC, yaitu skor tes akhir lebih baik dari pada skor tes awal karena didapatkan $t_{tabel} = 2.00$ (dengan taraf signifikansi 5%) dan $t_{hitung} = -3.338$ berada di daerah penolakan H_0 . Sementara hasil Uji t data posttest kelompok TAI dan CIRC (dengan taraf signifikansi 5%) diperoleh t_{tabel}

= 2.00 dan $t_{hitung} = 2.119$ berada di daerah penolakan H_0 . Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan kondisi akhir data posttest kelompok TAI dan kelompok CIRC, yaitu kemampuan kelompok TAI lebih baik dibanding kelompok CIRC. Simpulan akhir penelitian ini adalah penerapan metode TAI lebih efektif dibanding penerapan metode CIRC dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Purwodadi.

Mira (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Tema Tempat Tinggalku Model *Numbered Heads Together* dan Media Powerpoint di SD Kembangarum 01”. Relevansi penelitian Mira dengan penelitian ini adalah penerapan metode dalam pembelajaran. penelitian Mira dengan penelitian ini sama-sama menerapkan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran. selain itu, penelitian Mira dengan penelitian ini sama-sama meneliti pembelajaran membaca. Akan tetapi, penelitian Mira dengan penelitian ini berbeda. Penelitian Mira berjenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini berjenis Eksperimen. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada subyek penelitian. Penelitian Mira bersubyek siswa SD sedangkan penelitian ini bersubyek siswa SMP kelas VIII. Penelitian Mira menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menggunakan metode *Numbered Heasd Together*. Hal itu terbukti dengan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 21,5 (baik), siklus II memperoleh skor 24,5 (sangat baik). Hasil belajar ranah pengetahuan pada siklus I sebesar 71,75%, siklus II menjadi 74,75% (3) Hasil belajar ranah sikap spiritual pada siklus I memperoleh skor 3 (sudah terbiasa), siklus II memperoleh skor 3 (sudah terbiasa).(4) Hasil

belajar sikap sosial pada siklus I memperoleh skor 3 (sudah terbiasa), siklus II memperoleh skor 3 (sudah terbiasa). (5) Hasil belajar ranah keterampilan pada siklus I mendapat skor 2 (cukup mahir), siklus II memperoleh skor 3 (mahir).

Dari tinjauan pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian yang meneliti tentang keefektifan metode pembelajaran *Pair Check* dan *Numbered Heads Together* belum banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi siswa. Tidak hanya itu, penelitian-penelitian tersebut juga mengungkapkan mengenai perubahan sikap siswa siswa ketika mengikuti pembelajaran. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi dan memperbanyak referensi dari penelitian sebelumnya dengan metode pembelajaran serta subjek yang berbeda, khususnya penelitian tentang pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian. Dalam landasan teoretis akan diuraikan teori-teori yang diuraikan para ahli dari buku-buku maupun jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini. Bahan kajian yang digunakan sebagai landasan teoretis pada penelitian ini meliputi (1) hakikat membaca, (2) hakikat membaca ekstensif, (3) hakikat berita, (4) masalah utama, (5) hakikat metode *Pair Check*, (6) Hakikat metode *Numbered Heads Together*, (7) Pembelajaran membaca ekstensif berita untuk menemukan masalah utama.

2.2.1 Hakikat Membaca

Pada bab ini disajikan mengenai subbab-subbab yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan hakikat membaca. Subbab-subbab itu antara lain adalah pengertian membaca, tujuan membaca, dan manfaat membaca. Pada tiap subbab berisi tentang pendapat-pendapat ahli yang kemudian peneliti simpulkan. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

2.2.1.1 Pengertian Membaca

Menurut Hodgson (1960:43-44) dalam Tarigan (2008:07), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Pendapat lain mengenai membaca yang lebih kompleks datang dari Thorndike. Thorndike (dalam Haryadi 2012:10). menyatakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk melakukan pertukaran ide dengan penulis melalui teks. Pembaca tidak hanya melakukan kegiatan memahami isi atau ide penulis yang ada dalam bacaan, tetapi juga mempertukarkan antara ide yang dipahami dan ide yang telah dimiliki pembaca. Pengetahuan yang baru dipahami dibandingkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Pembaca memperoleh persamaan dan perbedaan dari pengetahuan yang dibandingkan

tersebut. Pembaca bisa saja mengetahui kekurangan dan kelebihan sehingga pembaca dapat memberi penilaian terhadap bacaan yang dibacanya.

Selain yang tersebut di atas, pendapat membaca yang terbaru juga datang dari Dalman. Dalman (2013:5) berpendapat bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Dari beberapa pendapat mengenai membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari sebuah teks atau tulisan.

2.2.1.2 Tujuan Membaca

Satu hal yang hendaknya dipahami oleh seseorang yang ingin melaksanakan kegiatan membaca ialah tujuan. Seperti dengan pengertian membaca, tujuan membaca juga sangat beragam. Tarigan (2008:9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Nurhadi (2008:134) menjelaskan bahwa tujuan membaca dianggap juga sebagai modal dalam membaca. Bahkan menurut hasil penelitian, hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Inilah yang mendorong para ahli menyepakati bahwa tujuan membaca merupakan modal utama membaca. Sebagai ilustrasi, bayangkan jika anda melihat seseorang berjalan tanpa tujuan: arah gerak, kecepatan, irama dan cara berjalan tentu berbeda dengan orang yang berjalan dengan tujuan yang jelas. Perhatikan orang yang berjalan menuju ke kantor di pagi hari dengan orang yang berjalan tanpa tujuan. Atau juga di sisi lain, cara orang berjalan menuju ke pasar (dengan tujuan yang jelas) akan berbeda caranya dengan orang yang sedang berjalan-jalan menikmati pemandangan. Sama-sama memiliki tujuan di sini, hanya caranya yang berbeda.

Berikut ini merupakan beberapa tujuan membaca yang penting menurut Anderson (dalam Tarigan 2008 : 9-11) :

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh

untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).

3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya-setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

4. Membaca untuk menemukan atau mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

5. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengkalasifikasikan (*reading to classify*).

6. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh atau bekerja seperti cara tokoh bekerjadalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

7. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai tujuan membaca tersebut. Diketahui bahwa tujuan membaca sangat beragam, bahkan cara membacapun akan berbeda berkaitan dengan tujuan membaca. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca merupakan arah atau sesuatu yang dituju dalam membaca. Berikut adalah beberapa tujuan membaca menurut peneliti, yaitu: 1) Membaca untuk mencari informasi penting, 2) Membaca untuk mencari hiburan, dan 3) Membaca untuk mencari suatu barang atau tempat.

2.2.1.3 Manfaat Membaca

Manfaat membaca menurut Gray & Rogers (dalam Supriyono 1998:3) antara lain: (1) Meningkatkan Pengembangan Diri. Dengan membaca seseorang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan. Sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Seorang pustakawan harus banyak membaca untuk mengembangkan prestasi dan meningkatkan karir mereka. (2) Memenuhi Tuntutan Intelektual. Dengan membaca buku, pengetahuan bertambah dan perbendaharaan kata-kata meningkat, melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual. (3) Memenuhi Kepentingan Hidup. Dengan membaca akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan

membaca cara perawatan buku, maka akan diperoleh pengetahuan perawatan buku. (4) Meningkatkan Minatnya Terhadap Suatu Bidang. Seseorang yang senang buku internet misalnya dengan makin membaca buku-buku tentang internet, minatnya akan meningkatkan untuk mempelajarinya lebih mendalam. (5) Mengetahui Hal-hal yang Aktual. Dengan membaca seseorang dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan tanpa harus pergi ke lokasi, misalnya : adanya gempa bumi, banjir, kebakaran dan peristiwa wayang lain.

Haryadi (2012:18) mengatakan bahwa membaca merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat bermanfaat. Dengan membaca dapat memperoleh informasi, gagasan, pendapat, pesan, dan lain-lainnya yang disampaikan oleh penulis melalui lambang-lambang grafis yang sudah dikenal. Dengan kata lain, melalui kegiatan membaca akan diperoleh berbagai informasi dunia. Dengan membaca, kita mencoba mendapatkan informasi hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri akhirnya menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensi, berjuang mempertahankan hidup, dan mengembangkan dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas diketahui bahwa sangat banyak manfaat dari membaca. Sedangkan manfaat membaca menurut penlit, yaitu: 1) membaca dapat menghilangkan kebosanan, 2) membaca dapat memperkaya pengetahuan, dan 3) membaca juga dapat menjadi sarana hiburan bergantung apa yang dibaca.

2.2.2 Hakikat Membaca Ekstensif

Pada bab ini akan disajikan hal-hal mengenai membaca ekstensif. Hal-hal yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

2.2.2.1 Pengertian Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif juga sering disebut sebagai membaca cepat, namun sebenarnya tidak hanya membaca cepat poin utama dari membaca ekstensif. Hal itu sejalan dengan pendapat Light (dalam Timothy Bell: 2001) *that such reading would not only raise reading speeds, but importantly would reduce the negative affective consequences of slow, text-based, intensive approaches.* (Bahwa membaca tidak hanya mengembangkan kecepatan membacanya saja, akan tetapi yang paling penting adalah mengelola efek negatif jangka pendek, inti bacaan, dan pengetahuan intensif).

Tarigan (2008:32-36) Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif meliputi:

1. Membaca survei (*survey reading*)

Sebelum kita mulai membaca, kita biasanya meneliti terlebih dahulu apa yang akan kita telaah. Kita mensurvei bahan bacaan yang akan dipelajari, ditelaah, dengan jalan:

- a) memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar kata yang terdapat dalam buku-buku;

b) melihat-lihat, memeriksa, melihat judul-judul bab yang terdapat dalam buku-buku yang bersangkutan;

c) memeriksa, meneliti bagan, skema, *outline* buku yang bersangkutan.

Kecepatan serta ketepatan dalam mensurvei bahan bacaan ini sangat penting; hal ini turut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam studinya. Latar belakang pandangan serta ilmu pengetahuan seseorang turut menentukan tepat atau tidaknya, cepat atau lambatnya mensurvei bahan bacaan yang diinginkan. Memang ada benarnya ucapan orang-orang tua yang mengatakan bahwa permulaan yang baik sudah merupakan setengah dari hasil yang dicapai.

2) Membaca Sekilas (*skimming*)

Membaca sekilas atau *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi, penerangan. Kalau kita tidak tahu bagaimana cara membaca sekilas dan kapan harus melakukannya, kita akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti serta menyelesaikan bacaan yang diinginkan. Ada tiga tujuan utama dalam membaca sekilas ini, yaitu:

a) untuk memperoleh suatu kesan umundari suatu buku atau artikel, tulisan singkat;

b) untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan;

- c) untuk menemukan/atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan. (dikutip dari Albert (et al) 1961a : 30)

3) Membaca Dangkal (*superficial reading*)

Membaca dangkal atau *superficial reading* pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca *superficial* ini biasanya dilakukan bila kita membaca demi kesenangan membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan diwaktu senggang ; misalnya cerita pendek, novel ringan, dan sebagainya. Dalam membaca sepertihalnya membaca karya ilmiah, dapat dilakukan dengan santai tetapi menyenangkan. (dikutip dari Broughton (et al) 1978:92).

Pendapat lain mengenai membaca ekstensif datag dari Haryadi. Haryadi (2012:132) mengatakan bahwa membaca ekstensif adalah membaca secara luas, yaitu objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Tujuan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting dengan cepat. Membaca ekstensif adalah membaca untuk memahami hal-hal penting dengan cepat sehingga membaca secara efisien dapat terlaksana. Jika dilihat dari segi waktu, membaca ekstensif relatif lebih hemat karena pembaca cukup membaca objek secara sekilas, bukan kata per kata, kalimat per kalimat, atau paragraf per paragraf, tetapi menatap penuh bacaan untuk mencari bagian mana yang dibutuhkan dari bacaan. Dari segi tujuan, kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi atau hal-hal penting dengan cepat.

Berangkat dari beberapa pendapat ahli mengenai membaca ekstensif di atas, terlihat bahwa pendapat mengenai membaca ekstensif sangat beragam. Oleh sebab itu, dapat kita simpulkan bahwa membaca ekstensif adalah membaca secara luas teks dengan waktu yang singkat.

2.2.3 Hakikat Berita

Pada bab ini disajikan mengenai subbab-subbab yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan hakikat berita. Subbab-subbab itu antara lain adalah pengertian berita, jenis-jenis berita, dan klasifikasi berita. Pada tiap subbab berisi tentang pendapat-pendapat ahli yang kemudian peneliti simpulkan. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

2.2.3.1 Pengertian Berita

Pendapat pertama mengenai berita datang dari Paul De Massenner dan Charnley dan James M. Niel yang dikutip Sumadiria (2006:64) dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Indonesia Menulis berita dan Future Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Paul De Massenner dalam buku *Heres's The News: Unesco Associate* menyatakan *news* atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Charnley dan James M. Neal menuturkan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak.

Pendapat lain mengenai berita datang dari Hornby, Curtis D. Macdougall, dan Dr. Wiliard G. Bleyer yang dikutip oleh Suhandang(2010:103) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk,*

&Kode Etik. Hornby menjelaskan “news” sebagai laporan apa yang terjadi paling mutakhir (=sangat-sangat baru), baik peristiwanya, maupun faktanya. Secara ilmiah Curtis D. Mascdougall menyatakan bahwa berita yang selalu dicari oleh para reporter adalah laporan tentang fakta yang terlibat dalam suatu peristiwa, namun bukan hakiki dari peristiwanya itu sendiri. Namun demikian Dr. Wiliard G. Bleyer mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian bagi jumlah pembaca yang paling besar.

Harahap (2006: 17) mengatakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodik: surat kabar, majalah, radio, dan TV. Sementara menurut Djuraid (2007:1) berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisnya. Thobroni (2008:62) menyebutkan bahwa berita adalah rekaman kejadian atau peristiwa yang sungguh-sungguh faktual atau terjadi di sekitar kita.

Indah (2014:67-68) mengatakan bahwa berita (*News*) berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *Vrit* (persamaan dalam bahasa Inggris dapat dimaknasi dengan *write*) yang artinya ‘ada’ atau ‘terjadi’. Sebagian ada yang menyebutnya dengan *vritta*, artinya ‘kejadian’ atau ‘peristiwa yang terjadi’. *Vritta* dalam bahasa

Indonesia berarti 'berita atau warta'. Selain itu, Indah mengatakan berita (news) merupakan informasi yang layak disajikan kepada publik. Berita yang tergolong layak adalah informasi yang berifat faktual, aktual, akurat, objektif, penting, dan tentu saja menarik perhatian publik. Biasanya, berita merupakan pernyataan yang dipublikasikan melalui media massa. Secara sederhana berita adalah NEWS, kependekan dari *North, East, West, dan Shout*. Maksudnya adalah sifat berita yang menghimpun keterangan atau informasi dari empat penjuru angin. Menurut penulis segala keterangan atau informasi dari mana saja selama mengandung nilai berita dan patut diketahui publik layak untuk dijadikan berita.

Pendapat-pendapat para ahli di atas menunjukkan beraneka ragamnya pendapat mengenai berita. Berangkat dari keberanekaragaman tersebut, dapat kita tarik simpulan bahwa berita adalah sebuah kejadian atau informasi yang menarik minat publik atau orang banyak untuk mengetahuinya.

2.2.3.2 Jenis-Jenis Berita

Harahap (2006:16) membagi berita berdasarkan kategori asal berita, yakni: (1) berita berdasarkan peristiwa momentum (*moment news*), yaitu berita tentang peristiwa yang muncul tiba-tiba tanpa diduga sebelumnya, seperti gempa bumi, tsunami, banjir, wabah penyakit, kecelakaan, kebakaran dan kasus-kasus kriminal; (2) berita berdasarkan peristiwa teragenda (*event news*), yaitu berita yang ditulis berdasarkan peristiwa yang disengaja, peristiwa yang terjadi sesuai jadwal atau agenda, contohnya kegiatan hari-hari besar, dan kongres organisasi; (3) berita lanjutan (*follow up news*), yaitu berita yang merupakan dari berita sebelumnya, seperti berita korupsi pejabat yang beritanya belum selesai dan masih ada

lanjutannya; dan (4) berita berdasarkan peristiwa fenomena, yaitu berita fenomena atau gejala atau kejadian yang menarik perhatian.

Haris (2006:68-69) mengatakan dalam dunia jurnalistik, berita menurut jenisnya dapat dibagi kedalam tiga kelompok. Yaitu *elementary*, *intermediate*, dan *advance*. Berita *elementary* mencakup pelaporan berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depth news report*), dan berita menyeluruh (*comprehensive news report*). Berita *intermediate* meliputi pelaporan berita interpretatif (*interpretative news report*) dan pelaporan kerangka-khas (*feature story report*). Sedangkan untuk kelompok *advance* menunjuk pada pelaporan mendalam (*depth reporting*), pelaporan penyeledidikan (*investigasi reporting*), dan penulisan tajuk rencana (*editorial writing*).

Suhandang (2010:104-19) mengemukakan ada dua jenis berita berdasarkan penyajian pemberitaan, yaitu berita langsung (*straight news*) dan berita tidak langsung (*feature news*). Berita langsung yaitu berita yang disajikan dengan cara menyampaikan fakta utama yang terlibat dalam peristiwa itu apa adanya secara langsung, baik hal-hal yang menjadi pokok peristiwa maupun apa yang dikatakan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa itu. Berita langsung dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) *matter of news*, yaitu berita yang hanya mengemukakan fakta utama yang terlibat dalam peristiwa itu saja; (2) *action news*, yaitu berita yang hanya mengemukakan perbuatan, tindakan (kejadian) yang terlibat dalam peristiwa; (3) *quote news*, yaitu berita yang hanya mengemukakan kutipan dari apa yang diucapkan oleh para tokoh yang terlibat dalam peristiwa. Jenis berita berdasarkan penyajian yang kedua yaitu berita tidak langsung atau *feature news*,

yaitu berita yang tidak mementingkan unsur waktu, melainkan memberikan tambahan bacaan yang dianggap tetap hangat walaupun tidak disajikan secepatnya (pada saat) peristiwa terjadi. Berita tidak langsung atau *feature news* dibagi menjadi dua, yaitu berita tersirat (*interpretative news*) dan berita laporan (reportase). Berita tersirat yaitu berita yang menonjolkan maksud pemberitaannya secara tersirat, dalam arti memberikan kesempatan kepada para pembaca atau pendengar, atau penonton, untuk menafsirkannya sendiri pesan yang terkandung dalam berita. Sedangkan berita laporan (reportase) yaitu berita menyuguhkan tulisan atau pemberitaan yang membuat pembaca, pendengar, dan penonton seolah-olah yang mengalami peristiwa itu.

Indah (2014:70-72) mengatakan bahwa dalam berbagai literatur, berita bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Berita dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu berita berat (*hard news*), berita ringan (*soft news*), dan berita mendalam (*indepth news*). Berita berat (*hard news*) adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi. *Hard news* tergolong berita langsung. Berita ringan (*soft news*) seringkali disebut juga dengan *feature*, yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Berita mendalam (*indepth news*) adalah berita yang memfokuskan pada peristiwa/fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita. Berita mendalam menempatkan dan atau pendapat pada suatu mata rantai laporan berita dan merefleksikan masalah dalam konteks yang lebih luas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dilihat bahwa jenis berita sangat beragam. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa berita terbagi menjadi dua jenis yaitu berita peristiwa dan berita argumen. Berita peristiwa merupakan berita yang menginformasikan tentang suatu kejadian atau peristiwa seperti bencana alam, pengeboman, pemilu, dll. Sedangkan berita argumen merupakan berita tentang pendapat seseorang atau pandangan seseorang terkait dengan peristiwa atau juga hal lain seperti pendapat seseorang mengenai pentingnya berolahraga, pendapat mengenai kasus kopi bersianida, dll.

2.2.4 Masalah Utama

Wardani (2009: 26) mengemukakan bahwa masalah utama ialah masalah pokok yang terjadi didalam suatu wacana. Sehingga saat kita melakukan proses menemukan masalah utama, dengan cara kita mencari kalimat utama atau gagasan utama terlebih dahulu. Menemukan masalah utama dapat dengan mencari gagasan atau kalimat utamanya. Cara menemukan masalah utama dapat dengan membaca dengan cermat, biasanya tergambar secara jelas dalam judul berita, dan kadang disajikan pada teras berita. Kalimat utama pada umumnya dituangkan dalam kalimat topik, sedangkan kalimat penjelas dituangkan dalam kalimat penjelas pada suatu paragraf. Gagasan utama dijabarkan dalam kalimat utama, sebab kalimat utama merupakan kalimat pokok dalam suatu paragraf.

Josep (2007: 59) Letak kalimat utama biasanya menempati posisi awal sebuah paragraf, yakni pada kalimat pertama atau kedua, dan bagian akhir sebuah paragraf, yakni bagian terakhir atau kedua terakhir, dan gabungan (bagian-bagian awal dan akhir). Sedangkan ide pokok sebuah paragraf (yang berbentuk kata atau

frase atau kelompok kata) terdapat pada kalimat utama. Kadangkala ide pokok terlihat jelas atau tersurat tetapi ada juga yang tersirat baik seluruh maupun sebagiannya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang disampaikan oleh ahli dapat disimpulkan bahwa menemukan masalah utama dapat dengan membaca secara cermat untuk mencari kalimat utamanya kemudian menyimpulkannya. Kalimat utama biasanya terletak pada awal paragraf atau juga akhir paragraf.

2.2.5 Hakikat Metode *Pair Check*

Pada bab ini akan disampaikan mengenai hal-hal tentang metode *Pair Check*. Hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut.

2.2.5.1 Pengertian Metode *Pair Check*

Menurut Huda (2013: 211) menyatakan bahwa *Pair Check* merupakan metode berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada 1990. Metode ini menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Selain itu, melatih tanggung jawab sosial siswa, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian.

Lebih lanjut, Sohimin (2014: 119) mengemukakan bahwa metode kooperatif tipe *Pair check* merupakan metode pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. dalam metode pembelajaran ini, siswa guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar.

Pendapat para ahli tersebut menunjukkan adanya keberagaman pandangan mengenai *Pair Check*. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa metode *Pair Checks* adalah metode pembelajaran berbasis kelompok yang didalamnya diadakan kerja berpasangan dengan peran yang bergantian.

2.2.5.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*

Menurut Huda (2013: 211) sintaks pembelajaran *pair check* antara lain: 1) bekerja berpasangan; 2) pembagian peran pelatih dan partner; 3) pelatih memberis soal, partner menjawab; 4) bertukar peran; 5) penyimpulan; 6) evaluasi; dan 7) refleksi.

Lebih lanjut, Galuh, dkk (2015) dalam jurnalnya mengemukakan Sintaks model pembelajaran *Pair-Checks* ini pertama guru membentuk kelompok menjadi 4 orang siswa. Setelah guru membentuk kelompok, kemudian dari kelompok tersebut dipecahkan lagi menjadi pasangan-pasangan. Satu kelompok terdiri atas dua pasangan. Setiap pasangan memiliki peran masing-masing. Ada yang berperan menjadi *partner* atau yang mengerjakan soal dan ada yang berperan menjadi *coach* atau yang menjadi pelatih yang membantu dan mengoreksi hasil pekerjaan *partner*. Setiap *partner* dalam kelompok diberikan kesempatan terlebih dahulu oleh guru untuk mengerjakan soal yang disajikan. Sementara *coach*, membantu dan mengoreksi pekerjaan si *partner*. Guru memberikan *coach* kunci jawaban untuk mengoreksi pekerjaan si *partner* dan *coach* juga menjelaskan kepada si *partner* di mana letak kesalahan si *partner* seandainya jawaban si *partner* ada yang salah. Setelah *partner* menyelesaikan tugasnya dan *coach* mengoreksi jawaban si *partner*, kemudian antara si *partner* dan *coach* bergantian peran.

Partner menjadi *coach*, dan *coach* menjadi *partner*. Kemudian, pasangan-pasangan tersebut kembali ke kelompok asal, dan mendiskusikan jawaban yang telah diselesaikan. Setelah itu, masing-masing pasangan dalam kelompok tersebut memberikan nilai terhadap hasil pekerjaan pasangannya. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang berhasil mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar. Dengan adanya sebuah *reward* akan lebih memotivasi siswa, mereka yang ingin mendapatkan *reward* tersebut maka harus saling membantu antar kelompok masing-masing. Hal ini memungkinkan untuk siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk membantu siswa yang berkemampuan rata-rata.

Berdasarkan sintaks tersebut, langkah-langkah rinci penerapan metode *pair check* adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan konsep.
- b) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat orang. Dalam satu tim ada dua pasang. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda yaitu partner dan pelatih.
- c) Guru memberikan soal kepada partner.
- d) Partner menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapatkan satu kupon dari pelatih.
- e) Pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner, dan partner menjadi pelatih.
- f) Guru membagikan soal kepada partner.

- g) Partner menjawab pertanyaan, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
- h) Setiappasangan kembali ke kelompok awal dan mencocokkan jawaban satu samalain.
- i) Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
- j) Setiap tim mengecek jawabannya.
- k) Guru memberikan reward.
- l) Siswamengerjakan soal evaluasi

2.2.5.3 Kelebihan Metode *Pair Check*

Yantiani, dkk (2012) mengungkapkan bahwa kelebihan dari pembelajarankooperatif tipe *Pair Check* adalah, a)meningkatkan kemandirian siswa, b)meningkatkan partisipasi siswa untukmenyumbangkan pemikiran karenamerasa leluasa dalam mengungkapkanpendapatnya, c). membentuk kelompoklebih mudah dan lebih cepat, d) melatihkecepatan berpikir siswa.

Shoimin (2014: 119)mengatakan bahwa kelebihan metode kooperatif tipe *Pair Check* antara lain: 1) melatih siswa untuk bersabar; 2) melatih siswa memberikan danmenerima motivasi dari pasangannya secara tepat dan efektif; 3) melatih siswauntuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun daripasangannya atau pasangan lainnya dalam kelompoknya; 4) memberikankesempatan kepada siswa untuk membimbing pasangannya; 5) melatih siswauntuk bertanya atau meminta bantuan kepada pasangannya dengan

cara yang baik (bukan langsung meminta jawaban namun dengan mengerjakan soal); 6) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menawarkan bantuan atau bimbingan pada orang lain dengan cara yang baik; 7) memberikan kesempatan siswa untuk belajar menjaga ketertiban kelas; 8) belajar menjadi pelatih dengan pasangannya; 9) menciptakan saling kerja sama di antara siswa; 10) melatih dalam komunikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dilihat bahwa kelebihan metode pair checks sangat banyak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode pair checks adalah sebagai berikut: 1) melatih siswa bertoleransi, 2) melatih siswa bersabar, 3) melatih siswa berpikir kritis, 4) memudahkan siswa menguasai materi.

2.2.6 Hakikat Metode *Numbered Heads Together*

Pada bab ini akan disampaikan mengenai hal-hal tentang metode *Numbered Heads Together*. Hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut.

2.2.6.1 Pengertian Metode *Numbered Heads Together*

Agus (2010:92) menjelaskan sebagai pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan pada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "*Headss Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Langkah

berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan dari guru. Hal tu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang samadari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik sehinga peserta didik dapat jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

Lebihlanjut,Huda (2013:203)*Numbered Heads Together*dikembangkan oleh Russ Frank. Metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk*sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Metode ini juga dapat meningkatkan semangat kerja sama siswa. Selain itu *Number Headss Together*dapat digunakan unrtuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. *Number Headss Together* adalah suatu metode pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Spencer Kagan memperkenalkan metode ini pada tahun 1992. Metode pembelajaran ini biasanya diawali dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok sengaja diberi nomor untuk memudahkan kinerjakerja kelompok, mengubah posisi kelompok, menyusun materi, mempresentasikan, dan mendapat tanggapan dari kelompok lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahawa pendapat mengenai pengertian metode *Numbered Heads Together* sangat beragam. Oleh

sebab itu, dapat disimpulkan bahwa metode *Numbered Heads Together* adalah metode pembelajaran berbasis kelompok yang anggotanya bersifat heterogen dan masing-masing anggotanya diberi nomor.

2.2.6.2 Langkah-Langkah Metode *Numbered Heads Together*

Anita (2008: 59) menyatakan bahwa NHT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu juga dapat membangkitkan semangat kerja sama. Langkah-langkah dalam pelaksanaan NHT ini adalah sebagai berikut : 1) Siswa dibagi dalam kelompok, dimana tiap kelompok dibagi menjadi 5-6 orang siswa. Serta setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor urut. 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini. 4) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

Kagan (dalam Haydon, Dkk:2010) “*One method that may increase class participation among all students is Numbered Heads Together (NHT). NHT is a cooperative learning strategy in which teachers (a) assign students to small (4 member), heterogeneous learning groups, (b) ask them to number themselves from 1 to 4, (c) direct questions to the entire class, and (d) tell students to put their Heads together, come up with the best answers they can, and make sure that everyone on the team knows the answers*”. Suatu metode yang mungkin dinilai cocok diterapkan untuk seluruh siswa adalah *Numbered Heads Together* (NHT).

NHT adalah metode belajar kooperatif dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen kecil yang terdiri atas 4 anggota, mereka diminta menomeri diri mereka dari angka 1 sampai 4, guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa dan siswa diminta untuk berpikir bersama dan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang terbaik, guru harus memastikan bahwa semua anggota kelompok mengetahui jawabannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan dari para ahli, dapat ditarik kesimpulan mengenai langkah-langkah penerapan metode *Numbered Headss Together*. Metode *Numbered Headss Together* (NHT) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing siswa dalam setiap kelompoknya mendapatkan nomor urut.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan permasalahan.
3. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
4. Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompok.
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Simpulan

2.2.7 Pembelajaran Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Berita

Mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbunyi “Menemukan masalah utama dari beberapa berita bertopik sama melalui membaca ekstensif”. Siswa dituntut untuk mampu menemukan masalah utama berita menggunakan membaca ekstensif. Membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita merupakan salah satu indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat dengan mudah menemukan masalah utama dari berbagai berita menggunakan membaca ekstensif. Membaca ekstensif yang notabene merupakan membaca cepat mempermudah siswa untuk menemukan tujuan dari membaca yang mereka lakukan dengan cepat.

Membaca ekstensif yang cocok digunakan untuk menemukan masalah utama berita adalah membaca ekstensif dengan teknik “*skimming*. *Skimming a method of rapidly moving the eyes over textual content with the purpose of getting only the main ideas and a general overview of the content*” (Christopher S. Campbell 2005). Skimming adalah sebuah metode menggerakkan mata dengan cepat terhadap teks bacaan dengan tujuan untuk mendapatkan ide pokoknya saja dan gambaran umum dari bacaan tersebut.

Haryadi (2006:157) menyatakan bahwa *skimming* adalah terbang halaman demi halaman atau menjelajahi halaman demi halaman bacaan secara cepat. Berdasarkan pengertian tersebut *skimming* adalah teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau

menemukan hal-hal yang penting. Seorang pembaca yang menggunakan teknik ini tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan paragraf demi paragraf. Pembaca membaca semua bagian bacaan yang ada pada sebuah halaman, ditatap secara cepat. Waktu yang diperlukan untuk menatap bacaan tiap halamannya tidak lebih dari satu menit.

Berangkat dari pengertian membaca *skimming*, dapat disimpulkan cara untuk menemukan masalah utama berita dengan tepat dan cepat dengan membaca ekstensif tipe *skimming*. Langkah-langkahnya antara lain sebagai berikut:

1. Baca dengan cepat berita secara keseluruhan
2. Temukan kalimat utama berita
3. Pahami kalimat utama dalam berita
4. Simpulkan kalimat utama berita (simpulan kalimat utama dapat dikatakan masalah utama berita)

2.2.7.1 Desain Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama Berita

Desain pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita merupakan gambaran umum dari pemikiran peneliti mengenai pembelajaran yang dilakukan sebagai bentuk penelitian. Pembelajaran dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode *Pair Check* dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita. Kelas kontrol

diberikan perlakuan berupa penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita.

2.2.7.1.1 Desain Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *Pair Check*

Pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita menggunakan metode *Pair Check* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan untuk membelajarkan Kompetensi Dasar (KD) “Menemukan masalah utama dari beberapa berita bertopik sama melalui membaca ekstensif”, yang pembelajarannya dikemas dengan sintakmatik metode *Pair Check*. Siswa dituntut mampu menuliskan masalah utama dari berita-berita yang mereka baca secara berpasangan. Gambaran umum dari pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita menggunakan metode *Pair Check* adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- A. Guru dan siswa sama-sama berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- B. Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu berita dan membaca ekstensif kepada seluruh siswa (*Apersepsi*)
- C. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- D. Guru membentuk kelompok dengan anggota 4 siswa dalam setiap kelompok dan membagi menjadi 2 pasang dalam tiap kelompok
- E. Guru menjelaskan mekanisme metode yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

- A. Guru menjelaskan materi pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita (***Eksplorasi***)
- B. Siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan (***Eksplorasi***)
- C. Guru membagikan teks berita kepada seluruh siswa yang berperan sebagai *partner*
- D. Siswa yang berperan sebagai *partner* mulai membaca teks berita serta mencari masalah utama dari berita tersebut dan siswa yang berperan sebagai pelatih membantu/membimbing *partner* dalam memukan masalah utam berita (***Elaborasi***)
- E. Pergantian peran siswa dalam pasangan
- F. Guru membagikan teks berita kepada seluruh siswa yang berperan sebagai *partner*
- G. Siswa yang berperan sebagai *partner* mulai membaca teks berita serta mencari masalah utama dari berita tersebut dan siswa yang berperan sebagai pelatih membantu/membimbing *partner* dalam memukan masalah utam berita (***Elaborasi***)
- H. Siswa kembali kedalam kelompok dan mendiskusikan hasil kerja paangan kedalam kelompok (***Konfirmasi***)
- I. Guru meminta setiap kelompok untuk memaparkan hasil kerja mereka

3. Kegiatan Penutup

- A. Guru memberikan apresiasi terhadap semua siswa berkat keberhasilan menemukan masalh utama berita melalui membaca ekstensif

- B. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan hal-hal yang belum mereka pahami
- C. Guru mengajak siswa membuat simpulan berkait materi pembelajaran secara bersama-sama

2.2.7.1.2 Desain Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *Numbered Heads Together*

Pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita menggunakan metode *Numbered Heads Together* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan untuk membelajarkan Kompetensi Dasar (KD) “Menemukan masalah utama dari beberapa berita bertopik sama melalui membaca ekstensif”, yang pembelajarannya dikemas dengan sintakmatik metode *Numbered Heads Together*. Siswa dituntut mampu menuliskan masalah utama dari berita-berita yang mereka baca secara berpasangan. Gambaran umum dari pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita menggunakan metode *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- A. Guru dan siswa sama-sama berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- B. Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu berita dan membaca ekstensif kepada seluruh siswa (*Apersepsi*)
- C. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- D. Guru membentuk kelompok dengan anggota 4-5 siswa dalam setiap kelompok kemudian menomori mereka dengan nomor yang sama antara satu kelompok dengan kelompok yang lain

E. Guru menjelaskan mekanisme metode yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

A. Guru menjelaskan materi pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita (*Eksplorasi*)

B. Siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan (*Eksplorasi*)

C. Guru membagikan teks berita yang sama kepada seluruh siswa (satu siswa memperoleh dua teks berita)

D. Seluruh siswa membaca teks berita yang diperolehnya (*Elaborasi*)

E. Siswa dalam kelompok berdiskusi untuk mencari, menemukan, dan menuliskan masalah utama dari berita-berita yang mereka baca (*Elaborasi*)

F. Guru memanggil satu nomor untuk memaparkan hasil diskusi kelompok

G. Seluruh siswa yang bernomor sama memaparkan hasil diskusi secara bergantian (*Konfirmasi*)

3. Kegiatan Penutup

A. Guru memberikan apresiasi terhadap semua siswa berkat keberhasilan menemukan masalah utama berita melalui membaca ekstensif

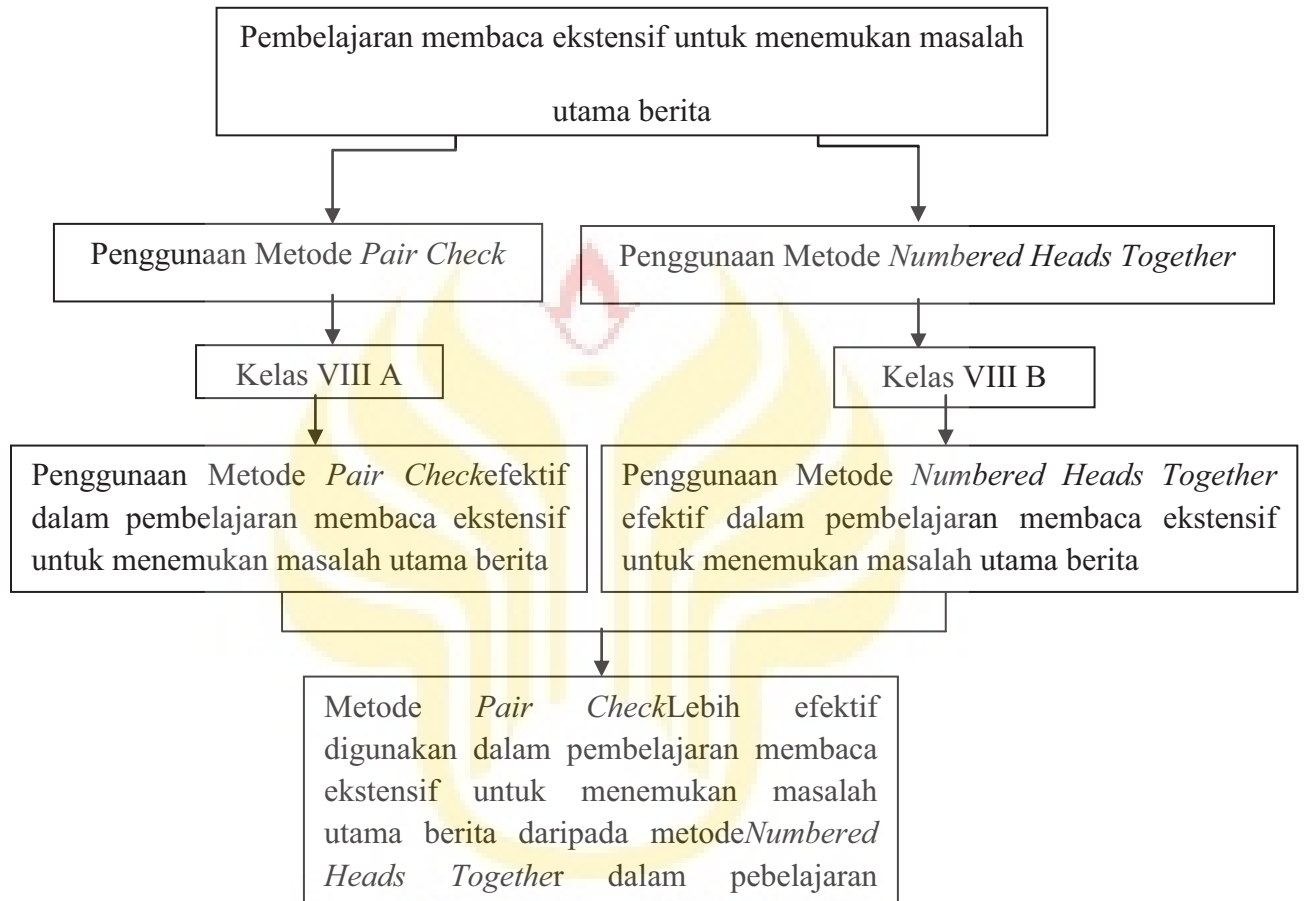
B. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan hal-hal yang belum mereka pahami

C. Guru mengajak siswa membuat simpulan berkaitan materi pembelajaran secara bersama-sama

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang akan diberikan perlakuan dalam penelitian ini adalah pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita. Perlakuan-perlakuan yang diberikan adalah metode *Pair Check* dan metode *Numbered Heads Together*. Metode *Pair Check* merupakan metode yang diterapkan kepada kelas VIII A atau kelas eksperimen, sedangkan metode *Numbered Heads Together* merupakan metode yang akan diberlakukan kepada kelas VIII B atau kelas kontrol. Kedua metode tersebut diharapkan memenuhi kriteria keefektifan dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita. Hasil dari keduanya akan dibandingkan untuk mengetahui metode mana yang lebih efektif dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita.

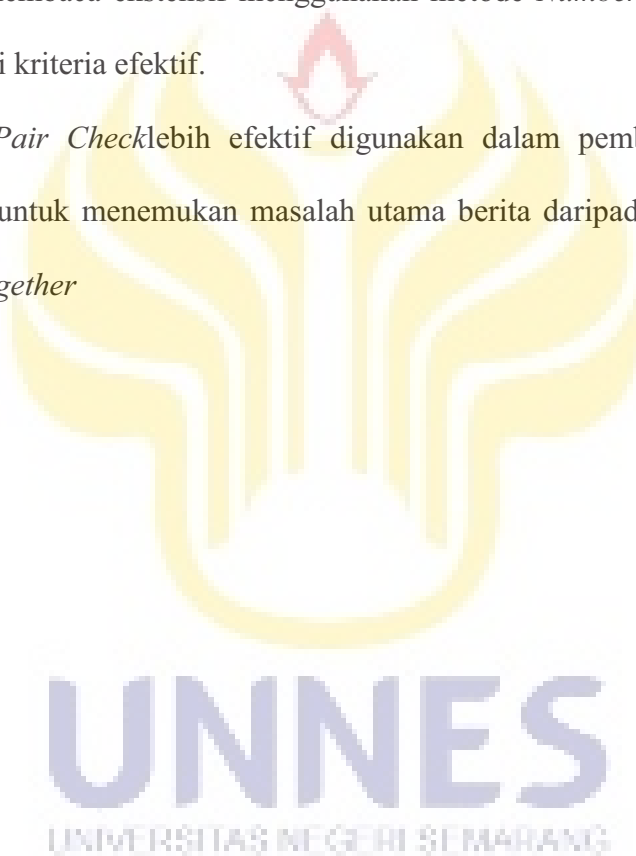
Skema Penerapan Metode *Pair Check* dan *Numbered Heads Together* dalam Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

1. Pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita bertopik sama melalui membaca ekstensif menggunakan metode *Pair Check* memenuhi kriteria efektif.
2. Pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita bertopik sama melalui membaca ekstensif menggunakan metode *Numbered Heads Together* memenuhi kriteria efektif.
3. Metode *Pair Check* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita daripada metode *Numbered Heads Together*



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Metode *Pair Check* efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis akhir yaitu berdasarkan uji perbedaan dua rata-rata (uji t) skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelompok *Pair Check*, diperoleh $t_{hitung} = \pm 8,984$ dan $t_{tabel} = \pm 2,03$ sehingga t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 yang menunjukkan hasil tes akhir (*posttest*) lebih baik dari pada tes awal (*pretest*). Selain itu, hasil uji tersebut diperkuat dengan penghitungan hasil rata-rata nilai kelompok *Pair Check* yang menunjukkan peningkatan sebesar 19,41 %, yang semula hanya 63,09 meningkat menjadi 82,50 setelah diberi perlakuan.
2. Metode *Numbered Heads Together* efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis akhir yaitu berdasarkan uji perbedaan dua rata-rata (uji t) skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelompok investigasi kelompok , diperoleh $t_{hitung} = \pm 5,828$ dan $t_{tabel} = \pm 2,03$ sehingga t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 yang menunjukkan hasil tes akhir (*posttest*) lebih baik dari pada tes awal

(*pretest*). Hasil uji tersebut diperkuat dengan penghitungan hasil rata-rata nilai kelompok *Numbered Heads Together* yang menunjukkan peningkatan sebesar 14,00%, yang semula hanya 64,17 meningkat menjadi 78,17 setelah diberi perlakuan.

3. Metode *Pair Check* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita kelas VIII SMP daripada metode *Numbered Heads Together*. Simpulan ini berdasarkan hasil *uji t* perbedaan dua rata-rata yang diperoleh thitung = $\pm 2,199$ dan ttabel = $\pm 1,219$. Karena thitung berada pada daerah penolakan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kondisi akhir antara kelompok *Pair Check* dan kelompok *Numbered Heads Together*, yaitu kemampuan kelompok *Pair Check* lebih baik daripada kelompok *Numbered Heads Together* setelah masing-masing kelompok diberikan perlakuan yang berbeda. Selain itu, hasil *uji t* perbedaan dua rata-rata tersebut juga diperkuat dengan data peningkatan rata-rata nilai siswa pada kelompok *Pair Check* yaitu dari 63,09 menjadi 82,50 setelah diberi perlakuan dengan peningkatan rata-rata sebesar 19,41 %, sedangkan pada kelompok *Numbered Heads Together* dari 64,17 menjadi 78,17 dengan peningkatan rata-rata sebesar 14,00%,

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti mengemukakan beberapa saran berikut:

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan metode *Pair Check* dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita karena sudah diuji keefektifannya dibandingkan dengan metode *Numbered Heads Together*.
2. Peneliti bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan mutu keterampilan membaca, khususnya membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2008. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Model Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bell, Timothy. 2001. "Extensive Reading: Speed And Comprehension". *Journal of The Reading Matrix Vol. 1, No. 1, April 2001*. Yaman.: <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.466.3793&rep=rep1&type=pdf> (diakses 19 Februari 2016 pukul 23:00)
- Campbell, S. Christoper. 2005. *Method and system for the recognition of reading skimming and scanning from eye-gaze patterns*. *Jurnal internasional*. <http://www.google.com/patents/US6873314> (diakses 19 Februari 2016 pukul 23:40).
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada.
- Damayanti, Taulia. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa SMA*. Available at <http://taulia.wordpress.com/> (diakses 25 Februari 2016 pukul 22:00).
- Djuraid, Husnun N. 2007. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Ernawati, Lilis. 2010. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IS 3 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi S1*. Surakarta: FKIP. Universitas Sebelas Maret.
- Faridah, Yuni Nur dan Retno Tri Hastuti. 2011. "Strategi Pengubahan Pola Pikir untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Unesa*. Volume 11, No.1 Juli 2011.
- Harahap, Arifin S. 2006. *Jurnalistik Televisi. Teknik Memburu dan Menulis Berita*. Jakarta: PT. Indeks, Kelompok Gramedia.
- Haryadi. 2012. *Dasar-Dasar Membaca*. Semarang: Unnes.
- Haydon, Tood, Lawrence MaHeadsy, William Hunter. 2010. *Effects of Numbered Headss Together on the Daily QuizScores and On-Task Behavior of Students with Disabilities*. LLC: Springer Science+Business Media.

<http://link.springer.com/article/10.1007/s10864-010-9108-3#page-1>
(diakses 5 Maret 2016 pukul 22:00).

- Hayon, Josep. 2007. *Membaca dan Menulis Wacan Petunjuk Praktis Bagi Mahasiswa*. Jakarta: Grasindo
- Huda, Miftahul. 2013. *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumirah, Martono, Seselia. 2015. "Peningkatan Kemampuan Menemukan Masalah Utama Dalam Teks Berita Melalui Metode Inkuiri". *Pontianak: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Khiang Loh, Janson Kok. 2009. "Teacher Modeling: Its Impact On An Extensive Reading Program". *Journal of Reading in a Foreign Language Volume 21*, No. 2 ISSN 1539-0578 Pp. 93-118. Sciencedirect.com. (Diakses 21 April 2016 pukul 14:17).
- Kırmızı, Fatma Susar. 2010. "Relationship Between Reading Comprehension Strategy Use and Daily Free Reading Time". *Journal of Procedia - Social and Behavioral Sciences, Volume 2, Issue 2, 2010, Pages 4752-4756*. Sciencedirect.com. (diakses 21 Maret 2016 pukul 14:20).
- Komara, Sakinah. 2010. "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Skripsi S1*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Matematika. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Lukmantoro, Triyono. 2010. "Tingkat Kecemasan Komunikasi Mahasiswa dalam Lingkup Akademis". *Jurnal Ilmu Sosial*. Hlm.1-19.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2000. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Malik, Muhammad Abdul. 2014. Keefektifan Metode *Team Assisted Individualization (TAI)* dan *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 5 Purwodadi". *Skripsi S1*. Semarang. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Unnes.
- Munib, Ahmad. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Puspita, Mira. 2015. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Tema Tempat Tinggalku Model *Numbered Heads Together* dan Media Powerpoint di SD Kembangarum 01". *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Unnes.

- Prakoso, Adi Galuh. 2014. "Keefektifan Model Pembelajaran *Pair Check* dan *Numbered-Heads Together* (NHT) ditinjau dari Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas 4 SDN Gugus Mahesa Jenar Ambarawa". *Artikel Penelitian*. UKSW Salatiga.
- Puspita Sari, Galuh. Herkulana. Rosyid, Rum. 2015. "Evektivitas Model Pembelajaran *Pair Checks* Terhadap Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMKN". *Artikel Penelitian*. Pontianak: Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Untan.
- Setyawan, Imam. 2011. "Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R Siswa Kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang Tahun Ajaran 2011-2012." *Skripsi S1*. Semarang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Unnes.
- Shoimin, Aris. 2014. *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi Ke-6*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang. 2010. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya/BMA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadiria, As Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyono. 1998. *Kontribusi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca*. Media Pustakawan, Vol. V, Nomor 3.
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik suatu pengantar teori dan praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rosita, HERNI. 2007. "Hubungan Antara Perilaku Asertif dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa". *Artikel Penelitian*. Universitas Gunadharma.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thobroni, M. 2008. *Obsesi Jadi Penulis Beken*. Jakarta: Mastara.

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohammad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardani, Oktarina Puspita. 2009. "Peingkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran Critical Discourse Analysis Pada Siswa Kelas VIII D Smp Negeri 2 Kalinyamatan Jepara". *Skripsi S1*. Semarang: Bahasa dan Sastra Indonesia. Unnes.

Yantiani, Ni Md. Wiarta, I Wyn. Putra, Md. 2012/2013. "Pembelajaran Kooperatif Pair Checks Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Bangun Ruang dan Bangun Datar Siswa Kelas IV Gugus IV Semarpura". *Artikrl Penelitian*. Singaraja:PGSD, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha.

